

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan bentuk tinjauan yang berfokus pada sistem pengelolaan persampahan yang berdasarkan hasil triangulasi sumber meliputi kependudukan, partisipasi masyarakat, sistem pengelolaan persampahan, ketersediaan sumberdaya, nilai ekonomi sampah, dan kebijakan undang-undang yang terkait dengan pengelolaan persampahan. Untuk lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Banjarmasin Timur dengan pertimbangan dari data awal yang didapat oleh lingkungan hidup (DLH) yaitu jumlah timbulan sampah tinggi dan adanya permasalahan pada sarana tempat pembuangan sampah sementara (TPS).

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang didapat serta merujuk pada tujuan penelitian yaitu meninjau secara komprehensif pengelolaan persampahan di Kecamatan Banjarmasin Timur, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecamatan Banjarmasin Timur memiliki 9 (Sembilan) Kelurahan dengan pertumbuhan penduduk semakin meningkat, sehingga dalam hal ini berkaitan dengan jumlah timbulan sampah yang dihasilkan juga bertambah.
2. Sistem pengelolaan sampah di Kecamatan Banjarmasin Timur meliputi tahapan pewadahan dengan jenis semi permanen dan kontainer, pengumpulan dengan pola langsung dan tidak langsung, pengolahan daur ulang sampah, dan pengangkutan dengan moda alat transportasi yang sudah disediakan.
3. Ketersediaan sumberdaya pada pengelolaan sampah di Kecamatan Banjarmasin Timur memiliki 13 tempat pewadahan sampah dengan dibantu petugas kebersihan di tiap Kelurahan untuk membersihkan fasilitas umum dan lingkungan. Terdapat program pengurangan sampah berupa surung sintak dan bank sampah sebagai upaya penanganan sampah.

4. Sampah memiliki dampak positif dengan memberikan manfaat jika diolah dengan benar seperti suatu kerajinan dan kompos. Namun sebaliknya jika tidak dikelola dengan benar maka akan menimbulkan dampak negatif yang merugikan.
5. Berdasarkan hasil analisis pengelolaan sampah pada implementasi kebijakan masih ada beberapa aturan yang tidak dijalankan. Sedangkan untuk timbulan sampah yang disesuaikan dengan jumlah penduduk Kecamatan Banjarmasin Timur terus meningkat. Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah berupa partisipasi dalam menjaga lingkungan dan membuang sampah pada tempat pembuangan sementara.

Dari hasil identifikasi pada penelitian dengan evaluatif dan deskriptif yang dilakukan secara komprehensif di Kecamatan Banjarmasin Timur dapat diketahui data dan kondisi pengelolaan persampahan terbaru ditahun 2021 serta potensi dan permasalahan yang diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai data awal dalam kelengkapan data dokumen perencanaan baik SOP ataupun kebijakan yang terkait dengan pengelolaan persampahan di Kecamatan Banjarmasin Timur.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini melalui tinjauan pengelolaan sampah secara komprehensif dan kemudian didapatkan hasil identifikasi serta analisis untuk mengetahui potensi dan masalah yang kemudian rekomendasi dalam penelitian ini ialah:

1. Meningkatkan dan menghidupkan kembali program yang menjadi upaya dan solusi pengurangan sampah.
2. Untuk meminimalisir masyarakat membuang sampah sembarangan karena jarak TPS yang jauh maka di perlukan penambahan fasilitas pelayanan pewadahan bak sampah secara individual pada yang kemudian dikumpulkan dengan pola tidak langsung melalui gerobak sampah.
3. Untuk mengatasi kurangnya TPS dan lahan pada pewadahan sampah maka program dari surung sintak merupakan teknis yang efektif dalam pengelolaannya

seperti penanganan sampah yang cepat, daya tampung yang banyak, serta sampah tidak berserakan ke jalan.

4. Sistem Pengelolaan Sampah

Dalam pengelolaan sampah diperlukan upaya untuk penanganan serta pemanfaatan yang dapat menjadikan nilai ekonomi dari sampah. Pada penerapan ini diperlukan keaktifan dari seluruh komponen dan aspek pemerintah maupun masyarakat yang saling bekerjasama agar tercapainya tujuan pengelolaan sampah yang baik. Selain dimanfaatkan untuk menambah nilai ekonomi pada sampah, manfaat lainnya ialah sebagai:

a. Sumber Energi

Pemanfaatan sampah sebagai sumber energi dengan menggunakan teknologi tertentu, sehingga dapat dijadikan gas, palet (pengganti batu bara), dan biofuel. Diharapkan dengan pemanfaatan sampah yang diolah menjadi sumber energi dapat mengurangi penggunaan energi fosil baik itu energi listrik maupun biofuelnya.

b. Bahan Bangunan

Sampah dapat dijadikan sebagai bahan bangunan dengan bahan dasar yaitu sampah plastik. Dapat diketahui pada jenis sampah hampir didominasi oleh sampah plastik dengan karakter plastik ialah kuat, tahan lama, tahan air, ringan, mudah dibentuk, dan dapat didaur ulang. Dengan karakter dari plastik ini maka berpotensi dijadikan sebagai bahan bangunan melalui teknologi tertentu serta pengolahan yang benar dengan menggunakan campuran plastik baru dan plastik daur ulang.

5. Kebijakan

Kebijakan yang terkait dengan pengelolaan sampah di Kecamatan Banjarmasin Timur mengacu pada Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 21 Tahun 2011 yang merupakan aturan yang menjadi acuan dalam setiap perencanaan dan langkah pada pelaksanaannya. Namun berdasarkan isi materi dari peraturan ini masih belum jelas terkait dengan sanksi pelanggaran yang dilakukan. Dapat dilihat pada Bab XXI

ketentuan pidana pasal 38 masih belum jelas apakah itu tindakan dari pelanggaran sampah atau pelanggaran yang lain. Sehingga untuk terstrukturanya kebijakan yang terdapat aturan serta tindakan dapat menjadi efek jera bagi pelanggar aturan dan dapat mengimplementasikan pengelolaan sampah dengan baik.

Melalui rekomendasi dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar dalam pengelolaan persampahan yang baik dengan memanfaatkan kembali sampah melalui teknologi terbarukan. Sehingga upaya-upaya penanganan dan pengurangan sampah bukan hanya terpacu dalam program-program dan bank sampah tetapi juga dalam bentuk pemanfaatan lain yang lebih tepat.